

Pelatihan Pembuatan dan Pengemasan Produk Kripik Jagung di Desa Seberang Kecamatan Amali Kabupaten Bone

A. Besse Dahliana^{1*}, Hujemiati¹, Hasmidar¹, Jumardi¹, Faisal¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Yapi Bone
Jl.Laksamana Yos Sudarso 1 Nomor 3 Watampone

*Email : bess_dahliana@ymail.com

ABSTRAK

Kegiatan KKLP yang dilakukan mahasiswa STIP Yapi Bone sekaligus sebagai kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan pelatihan pembuatan dan pengemasan produk kripik jagung di Desa seberang Kecamatan Amali Kabupaten Bone. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kepada masyarakat sebagai pelaku UMKM tentang pentingnya pengemasan dalam produk agar menarik minat konsumen untuk membeli produk, serta memberikan pelatihan kepada pelaku UMKM bagaimana membuat kemasan produk yang baik dan menarik, selain itu juga membrikan pelatihan cara pembuatan produk kripik jagung yang layak jual dan sedap di lida. Melihat masyarakat desa seberang mayoritas sebagai petani jagung hal ini yang menarik perhatian kami untuk memberi pelatihan pembuatan dan pengemasan kripik jagung, dengan tujuan agar perekonomian masyarakat di desa seberang bisa meningkat dan agar masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap bisa memulai usaha sebagai penjual kripik jagung.

Kata Kunci : KKLP, Kripik Jagung, Pengemasan.

ABSTRACT

The KKLP activity carried out by STIP Yapi Bone students is also a community service activity by providing training on the manufacture and packaging of corn chip products in the village across Amali District, Bone Regency. This activity aims to increase understanding to the community as MSME actors about the importance of packaging in products in order to attract consumers to buy products, as well as provide training to MSME actors on how to make good and attractive product packaging, in addition to providing training on how to manufacture corn chips products worth selling and delicious on the tongue. Seeing the majority of the villagers across the street as corn farmers, this attracted our attention to provide training on the manufacture and packaging of corn chips, with the aim that the economy of the community in Sebereng village could improve and so that people who did not have permanent jobs could start businesses as sellers of corn chips.

Keywords : KKLP, Corn Chips, Packaging.

DOI: <https://doi.org/10.55983/empjcs.v1i3.162>



Published by Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat | This is an open access article distributed under the CC BY SA license <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>

PENDAHULUAN

Desa Seberang Kecamatan Amali merupakan salah satu desa penghasil jagung yang cukup besar di Kecamatan Amali Kabupaten Bone. Potensi tanaman jagung yang ada di Desa Seberang ini masih sangat bagus, produksi tanaman jagung rata-rata sekali panen menghasilkan 10 sampai dengan 15 ton.

Jagung merupakan salah satu tanaman pangan yang sangat penting dan strategis dalam upaya pembangunan pertanian di Indonesia karena menjadi salah satu tanaman pokok bagi kebutuhan manusia (Widiyanti *et al.*, 2016). Dalam usaha meningkatkan daya guna jagung, maka perlu dilakukan diversifikasi pengolahan produk pangan asal jagung. Produk pangan yang dimaksud dengan membuat olahan jagung menjadi kripik yang enak di konsumsi, selain itu juga perlu adanya pengemasan agar bisa menarik perhatian para konsumen.

Masyarakat di desa Seberang pada umumnya belum mengenal teknologi pengolahan jagung. Sebagian besar produksi jagung di desa ini hanya dijual dalam bentuk segar dengan harga yang sangat murah dan biasanya dipergunakan untuk direbus ataupun dijadikan lauk dan sayur. Sebagian lagi biasanya dikeringkan untuk dijadikan pakan ternak. Harga jagung sering kali dibawah harga pasar yaitu Rp 2000 – Rp 2500/kg. Sehingga mahasiswa KKLP STIP Yapi Bone berinisiatif untuk melakukan pelatihan pembuatan sekaligus pelatihan pengemasan kripik jagung. Dengan tujuan untuk menjadikan produk olahan jagung yang bernilai tinggi dibandingkan dengan menjual dalam bentuk belum diolah. Salah satunya adalah mengolah jagung menjadi kripik jagung.

Pengolahan kripik jagung akan dilakukan oleh keluarga petani maupun ibu-ibu atau pelaku UMKM dalam kelompok PKK, dan akan terjalin silaturahmi yang semakin kuat, sehingga secara otomatis akan berdampak pada ketentraman kehidupan bermasyarakat yang lebih baik, dan juga dapat meningkatkan kestabilan perekonomian masyarakat khususnya di desa Seberang Kecamatan Amali kabupaten Bone

Berdasarkan permasalahan diatas, dalam kegiatan KKLP Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Yapi Bone penulis ingin memberdayakan wirausaha produk *home industry* khususnya produk kripik jagung di desa Seberang, Kabupaten Amali. Dalam upaya memberdayakan wirausahawan tersebut maka perlu membuat pemahaman mengenai bagaimana berinovasi dalam pembuatan produk dan pengemasan produk agar menarik dan dapat dilirik oleh konsumen.

METODE

Metode dalam pelaksanaan KKLP Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Yapi Bone ini dilakukan dengan mengadakan pelatihan, pendampingan, serta pengemasan produk. Metode tersebut terprogram dan dilakukan bertahap setiap tiga hari selama dua minggu.

Perencanaan

Tahap awal Kegiatan KKLP ini adalah dengan menentukan rencana program selama 50 hari. Pada tahap ini penulis melakukan survei untuk mengetahui permasalahan yang ada di desa seberang sehingga dapat dicari solusinya. Survei ini dilakukan dengan melakukan wawancara kepada kepala desa, tokoh masyarakat, dan masyarakat umum di lokasi KKLP maupun perangkat desa terkait untuk mendukung program KKLP Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Yapi Bone.

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pertama yang dilakukan adalah sosialisasi dengan masyarakat setempat Pendekatan secara kelompok dilaksanakan dengan maksud untuk menarik minat warga setempat dalam mengikuti kegiatan yang telah direncanakan. Pemberian sekilas arahan mengenai pentingnya kegiatan ini menjadi tujuan utama dalam sosialisasi. Arahan yang disampaikan dalam kegiatan ini, selain dalam bentuk komunikasi dan presentasi juga dengan memberikan buku panduan pembuatan keripik.

Tahap pelaksanaan kedua dilaksanakannya program kegiatan yang telah di rencanakan sebelumnya. Program kegiatannya berupa pelatihan serta pendampingan praktek langsung agar peserta memahami materi pelatihan yang telah disampaikan sebelumnya. Materi disiapkan terlebih dahulu dengan memperhatikan kesesuaian informasi. Pemateri selama pelatihan ini dapat berasal dari luar instansi STIP Yapi Bone maupun mahasiswa KKLP sendiri. Pelatihan ini terdiri dari pelatihan pembuatan dan pengemasan produk kripik jagung di desa seberang kecamatan Amali kabupaten Bone.



Gambar 1. Proses pengolahan Kripik Jagung dan Proses Pengolahan Kripik Jagung



Gambar 2. Hasil Pengemasan Kripik Jagung.

Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan di bulan kedua minggu terakhir KKLP. Evaluasi dilakukan dengan melihat hasil produksi, hasil pengemasan, dan penjualan, dampak adanya program KKLP Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian yapi Bone terhadap mitra KKLP serta kendala selama program yang telah dijalankan.



Gambar 3. Alur Kegiatan KKLP

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan KKLP STIP Yapi Bone selama 2 bulan dilaksanakan dari tanggal 22 Februari hingga 20 April 2022. Selama 57 hari banyak kegiatan yang telah dilaksanakan seperti pelatihan serta praktek langsung bersama mitra KKLP. Kegiatan KKN di masa pandemi *Covid-19* ini dilakukan dengan tetap memperhatikan protokol Kesehatan yang ketat. Pada minggu pertama dilakukan diskusi bersama mitra KKN untuk menggali permasalahan dan mencari solusinya.

Setelah Mengetahui permasalahan mitra, dilanjutkan dengan mengadakan penyuluhan, penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah dilakukan untuk menyampaikan berbagai informasi umum mengenai produk olahan jagung, khususnya menjadi keripik. Pada kesempatan ini disampaikan bahwa bagaimana penanganan bahan baku yang tadinya tidak bernilai tinggi menjadi bernilai tinggi dengan cara dibuat keripik. Selain itu dilanjutkan dengan program pelatihan-pelatihan yang dimulai di minggu kedua. Pelatihan pertama yang diberikan kepada mitra adalah mengenai inovasi pengembangan dan pengemasan produk. Materi ini memberikan pemahaman kepada peserta untuk lebih berinovasi serta memberikan pengetahuan dalam membuat pengemasan yang menarik sehingga dapat menarik pelanggan. Setelah memberikan materi, peserta diminta langsung mencoba mempraktekkan dalam membuat desain kemasan yang lebih menarik didampingi dengan mentor yaitu mahasiswa KKLP STIP Yapi Bone.

Selanjutnya dilakukan evaluasi dilakukan dalam bentuk pertanyaan kontrol yang bertujuan untuk melihat perhatian dan minat dari peserta pelatihan ini. Hal-hal yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah :

1. Menariknya proses pembuatan keripik jagung ini, karena masih merupakan hal baru bagi masyarakat di Desa Seberang.
2. Keingintahuan yang cukup besar dari para peserta khususnya ibu-ibu PKK terhadap materi pelatihan yang diberikan.
3. Menariknya komoditas jagung sebagai bahan pangan yang memiliki nilai ekonomis tinggi saat ini.

Hambatan yang dihadapi yaitu rendahnya pengetahuan pasca panen jagung mitra kerja dengan berlimpahnya bahan baku jagung di desa Seberang merupakan fenomena yang menarik perhatian tim kerja untuk melatih dan mentransfer pengetahuan pembuatan keripik Pengemasan produk jagung. Berikut memperlihatkan jumlah mitra kerja yang pernah membuat keripik jagung sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan yaitu peserta pelatihan

sebanyak 20 orang dengan jumlah yang pernah membuat kripik 0 orang, belum pernah 20 orang.

Setelah melaksanakan kegiatan, ternyata 100% mitra kerja dapat membuat produk keripik dan pengemasan kripik jagung dengan baik yaitu secara fisik dan rasa keripik menarik, sehingga dapat dikembangkan sebagai produk olahan dari pasca panen jagung. Kondisi produk akan lebih menarik dan ketahanan produk meningkat dengan dilakukan pengolahan dan pengemasan yang benar.

SIMPULAN

Dari uraian Kegiatan KKLP Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Yapi Bone yang dilakukan selama 2 bulan dari tanggal 22 Februari hingga 20 April 2022 dapat diambil Kesimpulan sebagai berikut: 1). Pelatihan serta praktek langsung pembuatan dan pengemasan kripik jagung memberikan dampak positif yang mana produk dapat lebih dikenal di masyarakat sehingga dapat meningkatkan penjualan. 2). Meningkatkan minat berwirausaha di masyarakat desa sekitar sehingga dapat memicu usaha-usaha *home industry* baru yang lebih inovatif dan dapat membantu perekonomian masyarakat.

REFERENSI

- Agato & Narsih. 2011. Pengembangan hasil pertanian (jagung) menjadi produk susu jagung dan kerupuk jagung. *Jurnal Teknologi Pangan* 2(1): 86-94.
- Ananta Kusuma Y. P., Oktavima W., Magdalena P. N. (2020). Pendampingan dan Penerapan Teknologi Untuk Peningkatan Produktivitas Usaha Mikro Gula Semut. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 275-284.
- Garaika. Fauzi. Muslihudin, M. (2020). Pengenalan Mobile Commerce Pada Anggota Koperasi Gentiaras Untuk Meningkatkan Penghasilan Rumah Tangga. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 300-305.
- Irmawati, D. (2011). Pemanfaatan E-commerce Dalam Dunia Bisnis. *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*. Mileva. L, Fauzi. A. (2018). Pengaruh Social Media marketing Terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 190-199.
- Martinus M., Stephanie P. A., Andreas H. T. N. (2020). Pembangunan Sistem Informasi Penjualan Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus : Pahala Fotokopi dan Digital Printing). *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 95-105.
- Nuss, E. T. & Tanumihardjo, S. A. 2010. Maize: a paramount staple crop in the context of global nutrition. *Comprehensive Reviews in Food Science and Food Safety* 9(4): 417-436.
- Pemerintah Desa Seberang. (2022, April). *Grafik Statistik Desa*. Retrieved from Desa Seberang kecamatan Kota Kabupaten Bone: http://ds-seberang.bonekab.go.id/web/c_statistik_pekerjaan